

**NILAI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL
MENGURAI RINDU KARYA NANG SYAMSUDDIN**

TESIS



Oleh

APRIMADEDI

NIM 1204082

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2015

ABSTRACT

Aprimadedi. 2015. "The Values of Character Education on Novel of *Mengurai Rindu* by Nang Syamsuddin". Thesis. Graduate Program. State University of Padang".

This research is motivated by a variety of cases that occurred in Indonesia recently. Corruption and violence against children from year to year has increased. The case indicates the absence of the character inside offender. To minimize these cases required the planting of value of character education since the early. Literary works such as the novel contains various conflicts that can be resolved by the adoption of values of character education. The values of character education can be absorbed from the novel. Novel that has value of character education is novel *Megurai Rindu* by Nang Syamsuddin. The purpose of this study is to explain the depiction value of character education caring, honest, intelligent, and resilient in the novel *Mengurai Rindu* by Nang Syamsuddin.

This type of study is a qualitative study using content analysis method. Approach to literary works used in this study ia a mimetic approach. Data in this study are figures of speech and action figures contained in the exposure narrator novel *Mengurai Rindu* by Nang Syamsuddin. Data were collected later in the identification and classification based on the theory used. Any further data collected based on the indication values of character education discussed one by one.

The results of this study indicate that there is a character education values contained in the novel *Mengurai Rindu* by Nang Syamsuddin. Data found is; (1) there are 34 data containing values of honest character education, (2) there are 12 data containing values of character education intelligent, (3) there are 47 data containing values of character education caring, (4) and there are 12 data containing values of resilient character education.

Based on the results of this study concluded that the value of character aducation are most often found in the novel *Mengurai Rindu* is values of character education caring. Education character values found are the least intelligent character values education and tough.

ABSTRAK

Aprimadedi. 2015. “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Mengurai Rindu* Karya Nang Syamsuddin”. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berbagai kasus yang terjadi di Indonesia belakangan ini. Kasus korupsi dan kekerasan terhadap anak dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Kasus yang terjadi mengindikasikan ketidakadaan karakter dalam diri pelaku. Untuk meminimalisasi kasus tersebut, dibutuhkan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter semenjak dini. Karya sastra berupa novel memuat berbagai konflik yang dapat diselesaikan dengan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter dapat diserap dari novel. Novel yang memiliki nilai-nilai pendidikan karakter adalah novel *Mengurai Rindu* karya Nang Syamsuddin. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menjelaskan penggambaran nilai-nilai pendidikan karakter jujur, cerdas, peduli, dan tangguh dalam novel *Mengurai Rindu* karya Nang Syamsuddin.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi. Pendekatan karya sastra yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan mimesis. Data dalam penelitian ini adalah ujaran tokoh, tindakan tokoh, dan paparan narator yang terdapat dalam novel *Mengurai Rindu* karya Nang Syamsuddin. Data yang terkumpul kemudian diidentifikasi dan diklasifikasi berdasarkan teori yang digunakan. Selanjutnya, setiap data yang terkumpul berdasarkan indikasi nilai-nilai pendidikan karakter dibahas satu persatu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Mengurai Rindu* karya Nang Syamsuddin. Data yang ditemukan yaitu; (1) terdapat 34 data yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter jujur, (2) terdapat 12 data yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter cerdas, (3) terdapat 47 data yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter peduli, dan (4) terdapat 12 data yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter tangguh. Data yang ditemukan selanjutnya dibahas.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang paling sering ditemukan dalam novel *Mengurai Rindu* karya Nang Syamsuddin adalah nilai-nilai pendidikan karakter peduli, sedangkan nilai-nilai pendidikan karakter yang paling sedikit ditemukan adalah nilai-nilai pendidikan karakter cerdas dan tangguh.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Aprimadedi*
NIM : 1204082

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.
Pembimbing I



7/8/15

Dr. Irfani Basri, M.Pd.
Pembimbing II



7-8-2015

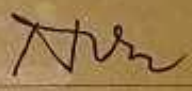

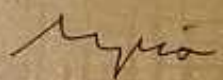

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi/Konsentrasi

Prof. Nurhizrah Gbistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 195803211994032001

Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.
NIP. 195908281984031003

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Harris Eltendi Thahar, M.Pd.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Irfani Basri, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Hasamuddin WS., M.Hum.</u> (Anggota)	
4	<u>Prof. Dr. Agustina, M.Hum.</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Aprimadedi*
NIM. : 1204082
Tanggal Ujian : 30 - 7 - 2015

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Mengurai Rindu* Karya Nang Syamsuddin, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah saya dengan disebut nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, September 2015

Saya yang Menyatakan



Aprimadevi
NIM 1204082

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt, berkat rahmat dan karunia Allah, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Mengura Rindu* karya Nang Syamsuddin”. Penelitian ini dilakukan dan diselesaikan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Selama penulisan dan penyelesaian tesis ini, penulis mendapatkan banyak bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat.

1. Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd. selaku pembimbing I dan Dr. Irfani Basri, M.Pd. selaku pembimbing II yang dengan penuh ketelitian dan kesabaran telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan penelitian ini.
2. Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum., Prof. Dr. Agustina, M.Hum., Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A. selaku kontributor yang telah memberikan masukan dan koreksi untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian ini, serta Dr. Abdurrahman, M.Pd. yang telah memberi masukan terhadap penelitian ini.
3. Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan masukan dalam berbagai hal, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan.
4. Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan semua staf Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas belajar, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia stambuk 2012 yang telah banyak memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis, sehingga hasil penelitian ini dapat diselesaikan.

Semoga semua bantuan dan partisipasi yang Bapak, Ibu, dan teman-teman berikan bernilai ibadah serta mendapat pahala di sisi Allah Swt. Penulis juga-

mengharapkan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya dalam pendidikan dan pengembangan ilmu bahasa dan sastra Indonesia.

Padang September 2015

Aprimadedi

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR FORMAT	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Pertanyaan Penelitian.....	9
E. Tujuan penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	12
a. Hakikat Nilai	12
b. Hakikat Pendidikan Karakter	13
c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	15
2. Hakikat Novel	19
3. Pendekatan mimesis dalam analisis Karya Sastra	22
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Konseptual.....	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian	31
B. Sumber Data dan Data Penelitian	31
C. Objek Penelitian.....	32
D. Instrumen Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	33
G. Teknik Pengabsahan Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian	35
1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Jujur	37
a. Kesalehan	37
b. Pertanggungjawaban	43
c. Keyakinan	44
d. Iman dan Takwa	48
2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Cerdas	50
a. Kontrol diri	51
b. Suka Memecahkan Masalah	54
c. Analitis	56
d. Kekritisian	58
3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Peduli	59
a. Kepekaan	60
b. Keharuan	61
c. Kegotongroyongan	62
d. Demokratis	65
e. Kebersamaan	68
f. Keramah tamahan	70
g. Suka membantu	71
h. Kerapian	74
i. Pandai Berterimakasih	76
j. Rasa Hormat	77

k. Empati	80
l. Disiplin	81
m. Toleransi	82
n. Pandai Bersyukur	85
o. Penuh Kasih Sayang	90
p. Kebijaksanaan	92
q. Kebijakan	93
r. Suka Memberi Maaf	95
4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Tangguh.....	97
a. Kesediaan	98
b. Antisipatif	100
c. Bersifat Yakin atau Optimis	101
d. Beretos Kerja	103
e. Ketegasan	105
B. Pembahasan	107
1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Jujur	109
2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Cerdas	118
3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Peduli	124
4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Tangguh	137
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN	
A. Simpulan	141
B. Implikasi	142
C. Saran	148
DAFTAR RUJUKAN	150

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	18
Tabel 2 indikator temuan data nilai-nilai pendidikan karakter.....	36

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Konseptual Penelitian	30
---	----

DAFTAR FORMAT

Format 1 Identifikasi Data Nilai-nilai Pendidikan Karakter di dalam Novel <i>MenguraiRindu</i> karya Nang Syamsuddin	33
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Identifikasi Data.....	154
Lampiran 2 Sinopsis Novel	188

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia dewasa ini dihadapkan pada berbagai permasalahan yang berkaitan dengan sumber daya manusia. Ciri khas bangsa Indonesia yang dahulu terkenal dengan manusia berbudi luhur sudah mulai terkikis oleh kemajuan zaman. Persaingan yang ketat membuat pola pikir manusia mulai berubah dan menghalalkan segala cara demi mencapai tujuan menjadi salah satu jalan yang diambil oleh sebagian manusia Indonesia. Lubis (2012: 18-36) menyatakan bahwa karakter bangsa Indonesia, yaitu meremehkan mutu, suka menerabas, tidak percaya diri sendiri, tidak berdisiplin, mengabaikan tanggung jawab, hipokrit atau munafik, lemah kreativitas, etos kerja buruk, suka feodalisme, tak punya malu, penakut, feodal, penindas, koruptif, dan tidak logis.

Karakter lemah tersebut menjadi realitas dalam kehidupan bangsa Indonesia. Nilai-nilai tersebut sudah ada semenjak bangsa Indonesia masih dijajah bangsa asing beratus-ratus tahun yang lalu. Karakter lemah akhirnya menjadi kebiasaan pada masyarakat Indonesia. Bahkan ketika bangsa ini sudah merdeka pun karakter lemah masih melekat. Hal yang diutarakan sebelumnya sesuai dengan keadaan pada saat ini. Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) mencatat bahwa sampai Januari 2014, sebanyak 318 orang dari total 524 orang kepala daerah dan wakil kepala daerah tersangkut dengan kasus korupsi. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) melalui Wakil Ketua KPK Bambang Widjojanto menegaskan bahwa pada tahun 2013 telah terjadi peningkatan jumlah perkara

korupsi. Dari 49 perkara yang ditangani pada 2012, tahun 2013 meningkat hampir dua kali lipat menjadi 70 perkara, sedangkan Rimawan, dalam harian *Tempo* memaparkan bahwa 1842 terdakwa koruptor selama 2001 sampai 2012. Kasus yang terjadi tidak terlepas dari faktor manusia itu sendiri.

Satu kasus baru sering dipublikasikan oleh media akhir-akhir ini, yakni tentang kekerasan terhadap anak yang dilakukan oleh orang dewasa. Sekretaris Jenderal Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Erlinda menyatakan dalam situs KPAI bahwa ada sekitar 400 anak Indonesia yang menjadi korban kekerasan seksual, baik yang dilakukan oleh keluarga maupun orang dewasa lainnya. Mayoritas anak yang menjadi korban kekerasan seksual tersebut dari kaum pria, karena anak laki-laki rentan menjadi korban pelaku pelecehan seksual karena mudah terbujuk oleh si pelaku yang mengalami penyimpangan seksual. Pemerintah telah berperan menegakkan hukum dengan memberi ganjaran kepada si pelaku, tetapi hukuman tersebut belum memberi efek jera kepada pelaku dan calon pelaku.

Untuk itu, langkah yang tepat dilakukan adalah menanamkan kembali nilai-nilai pendidikan karakter untuk mengurangi tindakan korupsi dan kejahatan terhadap anak di masa yang akan datang. Sifat pelaku kejahatan korupsi dan kekerasan terhadap anak mengindikasikan bahwa ketidakadaan karakter dalam diri pelaku. Ainiyah (2012:12-13) menyatakan bahwa untuk mewujudkan pendidikan antikorupsi, pendidikan di sekolah harus diorientasikan pada tataran tindakan moral agar peserta didik tidak hanya memiliki kompetensi (*competence*) saja, tetapi harus memiliki kemauan (*will*), dan kebiasaan (*habit*) dalam

mewujudkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter menjadi suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai.

Pembangunan karakter yang paling efektif dan berkesinambungan dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan karakter merupakan usaha yang sistematis untuk membangkitkan kesadaran semua manusia Indonesia. Pendidikan karakter sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di lembaga pendidikan saja, tetapi juga di rumah dan di lingkungan sosial. Peserta pendidikan karakter baiknya tidak hanya anak usia dini hingga remaja, tetapi juga usia dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter diperlukan untuk kelangsungan hidup bangsa Indonesia.

Renstra (Rencana Strategis) Kementerian Pendidikan Nasional (sekarang Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan) 2010-2014 telah mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk seluruh jenjang pendidikan di Indonesia. Pelaksanaan Renstra pendidikan karakter di semua jenjang pendidikan memerlukan kerja keras semua pihak, terutama pihak-pihak yang memiliki kontribusi besar terhadap peradaban bangsa. Penerapan pendidikan karakter di sekolah memerlukan pemahaman tentang konsep, teori, metodologi, dan aplikasi yang relevan dengan pembentukan karakter (*character building*) dan pendidikan karakter (*character education*). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2011:14) menyatakan bahwa terbentuknya karakter yang kuat dan kokoh diyakini merupakan hal penting dan mutlak dimiliki peserta didik untuk menghadapi

tantangan hidup di masa mendatang. Pendidikan karakter berkaitan dengan pendidikan moral (*moraleducation*). Pendidikan karakter menjelaskan aspek-aspek yang berkaitan dengan etika. Pembelajarannya lebih banyak disampaikan dalam bentuk konsep dan teori tentang nilai benar (*right*) dan salah (*wrong*), sedangkan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari tidak menyentuh ranah afektif (apresiatif) dan psikomotorik (tidak menjadi kebiasaan) dalam perilaku siswa.

Bangsa Indonesia harus bangkit dan bersatu padu untuk melakukan sebuah gerakan dan tindakan dalam membangun karakter bangsa. Tujuannya adalah agar bangsa Indonesia bagkit dan meraih cita-cita besarnya sehingga mampu sejajar dengan bangsa-bangsa besar lain di dunia. Untuk mencapai hal itu, haruslah dimulai dari semangat, dan keteladanan yang dimunculkan dalam diri pemimpin. Semua aspek kehidupan harus bergerak secara terpadu melakukan sebuah perubahan mental dalam membangun karakter bangsa mulai dari keluarga, lembaga pendidikan, dan lingkungan sosial masyarakat melalui pemimpin-pemimpin sosial seperti tokoh masyarakat, pemimpin RT/RW, pemimpin daerah, pemimpin tingkat regional, gubernur, sampai pemimpin tingkat nasional.

Pembentukan karakter seseorang dipengaruhi oleh lingkungan. Hal senada juga diutarakan oleh Chrisiana (2010:2) menyatakan bahwa karakter seorang individu terbentuk sejak masa kecil karena pengaruh genetik dan lingkungan sekitar. Proses pembentukan karakter, baik disadari maupun tidak, akan mempengaruhi cara individu tersebut memandang diri dan lingkungannya dan akan tercermin dalam perilakunya sehari-hari. Pendidikan karakter mutlak

diperlukan, hal ini juga diutarakan Farida (2012:1) bahwa pendidikan karakter sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di lembaga pendidikan saja, tetapi juga di rumah dan di lingkungan sosial. Saat ini, peserta pendidikan karakter bukan lagi anak usia dini hingga remaja, tetapi juga usia dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter diperlukan untuk kelangsungan hidup bangsa Indonesia.

Pendidikan karakter penting dalam kehidupan manusia agar manusia Indonesia berkarakter sehingga sumber daya manusia dapat meningkat. Pendidikan karakter perlu dilaksanakan dengan efektif, maksud dari penjelasan tersebut adalah pembentukan karakter saling berkaitan dengan kehidupannya. Pendidikan karakter menyangkut semua aspek kehidupan. Penyerapan pendidikan karakter dapat bersumber dari berbagai hal, bangsa Indonesia telah mengatur tata cara hidup bangsa Indonesia dalam Undang-Undang. Selain itu, penyerapan tentang nilai pendidikan karakter dapat berasal dari karya sastra. Nilai pendidikan dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran dan nilai itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Fenomena-fenomena yang diangkat oleh seorang sastrawan dalam karya sastra meliputi hampir segala aspek kehidupan masyarakat. Salah satu karya sastra yang terdapat nilai-nilai di dalamnya adalah novel. Lahirnya novel merupakan hasil kreativitas pengarang dalam mengolah cerita tentang kehidupan manusia. Novel berasal dari cerita-cerita yang bersumber dari karangan dan kenyataan yang memuat persoalan kehidupan yang diungkapkan dengan bahasa sebagai

mediumnya. Novel sebagai salah satu karya sastra memuat nilai estetika dan etika yang bermanfaat bagi kehidupan manusia untuk mengatasi persoalan kehidupan. Bagi sebagian orang, karya sastra menjadi sarana untuk menyampaikan pesan tentang kebenaran, tentang apa yang baik dan apa yang buruk. Ada pesan yang sangat jelas disampaikan, ada pula yang bersifat tersirat secara halus. Karya sastra berupa novel bisa berfungsi sebagai tempat penyerapan nilai-nilai khususnya nilai-nilai pendidikan karakter.

Karya sastra juga dipakai untuk menggambarkan apa yang dirasakan pengarang tentang kehidupan sekitar karena karya sastra adalah cerminan hidup masyarakat baik di lingkungan pengarang maupun di lingkungan luas. Berbagai penelitian sebelumnya telah mengungkapkan bahwa di dalam novel terdapat banyak nilai-nilai. Herman (2013:85-96) menyatakan bahwa Nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia banyak memberi tauladan yang patut dicontoh. Nilai-nilai keagamaan dan religius tampak pada tokoh yang mengutamakan shalat disertai doa dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan. Akbar (2013: 54-68) menyatakan bahwa nilai pendidikan moral dalam novel *Tuan Guru* karya Salman Faris banyak memuat pendidikan moral dalam hubungan kemanusiaan, kehidupan beragama, dan kehidupan dengan alam.

Novel *Mengurai Rindu* karya Nang Syamsuddin merupakan novel yang menarik untuk diteliti. Novel karya Nang Syamsuddin yang berjudul *Mengurai Rindu* dengan ketebalan 246 halaman ini menceritakan tentang kisah yang sangat mendalam dan maknanya menarik untuk dibaca. Nang Syamsuddin adalah nama

pena dari Syahlinar Udin. Nang Syamsuddin adalah guru SMA Don Bosco. Beliau mengajar di sekolah dengan murid yang berasal dari berbagai etnis dan agama. Pengalaman beliau mengajar dalam keanekaragaman etnis dan agama menjadi inspirasi terbentuknya novel tersebut. Nang Syamsuddin paham betul akan perbedaan yang menjadi pembatas dalam masyarakat, perbedaan agama dan etnis terkadang menjadi penghalang untuk bersatu. Selain menjadi guru SMA Don Bosco, Nang Syamsuddin adalah pensiunan Dosen Sendratasik FBS UNP sebagai Lektor Kepala, Pembina Utama Madya, golongan IV/d. Penulis novel yang baik yang mengupas perbedaan etnis dan agama serta konflik yang terjadi, tentunya penulis yang telah mengalami sendiri atau berada di lingkungan tersebut, Nang Syamsuddin adalah salah satu penulis novel yang baik tersebut.

Kisah dalam novel *Mengurai Rindu* ini menceritakan tentang seorang gadis Minang menjalin hubungan dengan laki-laki Tionghoa. Dalam adat Minang, jika menikah dengan beragama yang berbeda seperti Tionghoa, maka akan merendahkan adat Minang. Oleh karena itu, mamak si Lela tidak mengizinkan Lela untuk menikah dengan laki-laki berdarah campuran. Novel *Mengurai Rindu* karya Nang Syamsuddin tidak hanya menampilkan konflik, tetapi nilai-nilai pendidikan karakter juga termuat di dalam novel ini. Para tokoh dalam novel *Mengurai Rindu* karya Nang Syamsuddin menerapkan berbagai nilai pendidikan karakter seperti musyawarah, kegotongroyongan, ketegasan, kontrol diri, kesantunan, dan lainnya. Dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut para tokoh dapat menyelesaikan konflik-konflik yang terjadi. Tokoh-tokoh dalam novel *Mengurai Rindu* banyak menerapkan pendidikan karakter

dalam menghadapi masalah sehingga masalah tidak menjadi lebih rumit bahkan menjadi terselesaikan. Konflik yang terjadi antara tokoh dalam novel, baik itu tentang budaya, prinsip, dan lainnya dapat terselesaikan oleh upaya para tokoh yang menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Penelitian pendidikan karakter yang bersumber dari berbagai karya sastra perlu untuk dilakukan. Kurniawan (2009:3) menyatakan bahwa karya sastra mempunyai peran besar dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Dengan kesadaran inilah karya sastra menjadi bagian penting yang perlu dikaji oleh para peneliti dan akademisi sehingga kemajuan kecerdasan anak bisa terus ditingkatkan dengan meningkatkan mutu karya, dan mutu pengajarannya. Kegiatan membangun karakter melalui karya sastra (novel) diharapkan dapat membantu anak sebagai tujuan utama pendidikan karakter untuk memahami pentingnya pendidikan karakter bagi perkembangan anak dalam proses pendewasaan diri. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2010:35) menyatakan bahwa sastra diyakini mampu dipergunakan sebagai salah satu sarana untuk menanam, memupuk, mengembangkan, dan melestarikan nilai-nilai yang diyakini baik dan berharga bagi keluarga, masyarakat, dan bangsa. Pewarisan nilai-nilai merupakan eksistensi suatu masyarakat dan bangsa mempertahankan karakternya. Karya sastra berupa novel dapat menjadi sumber ilmu atau sumber inspirasi untuk tutunan hidup yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Karya sastra menjadi alat pencari kebenaran selain ilmu dan agama. Berdasarkan kasus-kasus yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk menggali nilai-

nilai yang terdapat dalam karya sastra berupa novel, dengan judul penelitian Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Mengurai Rindu* Karya Nang Syamsuddin.

B. Fokus Masalah

Sebuah karya sastra diciptakan oleh pengarang untuk menyampaikan hasil pikirannya kepada pembaca berupa nilai-nilai dan pesan-pesan yang terdapat dalam karya tersebut. Berdasarkan permasalahan yang telah disajikan dalam latar belakang masalah, maka penelitian ini fokus pada nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Mengurai Rindu* karya Nang Syamsudin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter jujur, cerdas, peduli, dan tangguh digambarkan dalam novel *Mengurai Rindu* Karya Nang Syamsudin?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah nilai pendidikan karakter jujur di dalam novel *Mengurai Rindu* karya Nang Syamsuddin digambarkan?
2. Bagaimanakah nilai pendidikan karakter cerdas di dalam novel *Mengurai Rindu* karya Nang Syamsuddin digambarkan?
3. Bagaimanakah nilai pendidikan karakter peduli di dalam novel *Mengurai Rindu* karya Nang Syamsuddin digambarkan?

4. Bagaimanakah nilai pendidikan karakter tangguh di dalam novel *Mengurai Rindu* karya Nang Syamsuddin digambarkan?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. menjelaskan penggambaran nilai pendidikan karakter jujur di dalam novel *Mengurai Rindu* karya Nang Syamsuddin;
2. menjelaskan penggambaran nilai pendidikan karakter cerdas di dalam novel *Mengurai Rindu* karya Nang Syamsuddin;
3. menjelaskan penggambaran nilai pendidikan karakter peduli di dalam novel *Mengurai Rindu* karya Nang Syamsuddin;
4. menjelaskan penggambaran nilai pendidikan karakter tangguh di dalam novel *Mengurai Rindu* karya Nang Syamsuddin.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang baik tentu saja memberi manfaat, penelitian ini bermanfaat secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis, penelitian ini memiliki manfaat berikut ini. *Pertama*, penelitian ini diharapkan memberi manfaat dengan memperkaya sastra Indonesia dengan mengungkapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam karya sastra berbentuk novel. *Kedua*, penelitian ini bermanfaat bagi diri peneliti untuk menumbuhkan kepekaan dalam mencermati persoalan yang muncul terutama yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan dalam novel.

Secara praktis, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut. *Pertama*, hasil penelitian dapat menambah referensi penelitian karya sastra Indonesia serta menambah wawasan pembaca mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam karya sastra berupa novel. *Kedua*, penelitian ini diharapkan memberi pengetahuan tambahan tentang pentingnya pendidikan karakter bagi anak. *Ketiga*, pembaca diharapkan mampu memahami nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Mengurai Rindu* karya Nang Syamsuddin. *Keempat*, penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi guru bahasa Indonesia dengan menjadikan hasil penelitian sebagai bahan pembelajaran dalam apresiasi sastra di sekolah.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Mengurai Rindu* karya Nang Syamsuddin, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Nilai-nilai pendidikan karakter jujur yang merupakan nilai inti memiliki nilai turun. Nilai-nilai turunan dari nilai inti karakter jujur yang terdapat dalam novel *Mengurai Rindu* karya Nang Syamsuddin adalah kesalehan, pertanggungjawaban, keyakinan, dan iman dan takwa.
2. Nilai-nilai pendidikan karakter cerdas yang merupakan nilai inti memiliki nilai turun. Nilai-nilai turunan dari nilai inti karakter cerdas yang terdapat dalam novel *Mengurai Rindu* karya Nang Syamsuddin adalah kontrol diri, suka memecahkan masalah, analitis, dan kekritisian.
3. Nilai-nilai pendidikan karakter peduli yang merupakan nilai inti memiliki nilai turun. Nilai-nilai turunan dari nilai inti karakter peduli yang terdapat dalam novel *Mengurai Rindu* karya Nang Syamsuddin adalah kepekaan, keharuan, kegotongroyongan, demokratis, kebersamaan, keramahtamahan, suka membantu, kerapian, pandai berterima kasih, rasa hormat, empati, disiplin, toleransi, pandai bersyukur, penuh kasih sayang, kebijaksanaan, kebijakan, dan suka memberi maaf.
4. Nilai-nilai pendidikan karakter tangguh yang merupakan nilai inti memiliki nilai turun. Nilai-nilai turunan dari nilai inti karakter tangguh yang terdapat

dalam novel *Mengurai Rindu* karya Nang Syamsuddin adalah kesediaan, antisipatif, optimis, beretos kerja, dan ketegasan.

B. Implikasi

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun negara sehingga menjadi manusia yang lebih baik. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga ,dan lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara *utuh*, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Melalui program ini diharapkan setiap lulusan memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkarakter mulia, kompetensi akademik yang utuh dan terpadu, sekaligus memiliki kepribadian yang baik sesuai norma-norma dan

budaya Indonesia. Pada tataran yang lebih luas, pendidikan karakter nantinya diharapkan menjadi budaya sekolah.

Kematangan emosi sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah karena anak menghabiskan banyak waktu sejak usia dini sampai usia remaja di sekolah. Kematangan emosi sosial anak dapat dikoreksi dengan memberikan latihan pendidikan karakter kepada anak-anak di sekolah terutama sejak usia dini. Sekolah adalah tempat yang strategis untuk pendidikan karakter karena anak-anak dari semua lapisan akan mengenyam pendidikan di sekolah. Selain itu, anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkannya di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakternya.

Pendidikan **karakter** dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat. Penanaman pendidikan karakter harus dilakukan oleh warga sekolah terutama guru. Guru menjadi model pencontohan bagi siswa, contoh yang diberikan guru seharusnya contoh yang berkelanjutan, tidak hanya di sekolah, tetapi di lingkungan luar sekolah karakter guru harus tetap tercermin karena guru tidak hanya berinteraksi di sekolah tetapi juga di luar sekolah.

Guru merupakan pihak terdepan dalam kegiatan pembelajaran nilai-nilai karakter. Untuk mendukung optimalisasi peran guru dalam integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran, mereka hendaknya memiliki wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang nilai-nilai karakter secara luas dan memadai yang berkembang di masyarakat, di samping itu, para guru hendaknya menyadari peran mereka sebagai teladan bagi peserta didiknya. Dengan demikian, tutur kata, pola pikir, dan perilaku mereka dapat menjadi contoh dan teladan bagi peserta didiknya. Keteladanan merupakan kunci sukses bagi integrasi nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Peserta didik merupakan pihak yang akan menerima dan memperoleh seperangkat kemampuan yang terumuskan dalam model pembelajaran tersebut. Dalam hal ini, peserta didik perlu diposisikan sebagai subjek dari model pembelajaran yang menekankan integrasi nilai-nilai pendidikan karakter. Program-program pendidikan di sekolah bukan semata-mata diperuntukkan bagi guru, akan tetapi lebih diperuntukkan bagi peserta didik. Pendidikan seharusnya tidak hanya menghasilkan generasi yang cerdas secara akademik, namun juga berakhlak mulia. Dengan demikian, pemantapan pendidikan secara komprehensif menjadi sangat esensial untuk segera diimplementasikan di sekolah. Pendidikan bukan hanya sekadar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan menanamkan kebiasaan tentang hal yang lebih baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang yang benar dan yang salah, mampu merasakan nilai yang baik terbiasa melakukannya. Pendidikan menekankan pada kebiasaan yang terus-menerus di praktikan.

Peserta didik dituntut untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam menjabarkan, mengembangkan, dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang terkandung di dalam rumusan kompetensi bagi terbentuknya suatu profil lulusan sebagaimana yang terumuskan dalam kompetensi yang bersumber dari visi dan misi sekolah. Hal ini berarti bahwa setiap peserta didik dituntut memiliki kemampuan-kemampuan; (1) kreatif dan inovatif dalam belajar, (2) menciptakan suasana kompetitif dalam belajar, (3) menghargai dan menghormati setiap warga sekolah, dan (4) mengikuti berbagai perubahan dan perkembangan teknologi yang sedang terjadi di masyarakat untuk selanjutnya dibawa ke sekolah sebagai bahan masukan bagi peningkatan kualitas sekolah.

Integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan pada tahap-tahap; pendahuluan, inti, dan penutup. di sini, yang perlu diperhatikan adalah setiap tahap pembelajaran perlu ada porsi waktu untuk aktualisasi nilai-nilai pendidikan karakter sebagaimana yang terkandung dalam rumusan kompetensi. Oleh karena itu, merupakan suatu keharusan bagi pihak sekolah, guru, orang tua ,dan peserta didik untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan karakter dengan harapan lulusan sekolah benar-benar menguasai kompetensi sekaligus melaksanakan tindakan-tindakan yang merupakan tindakan nyata dari nilai-nilai pendidikan karakter.

Penanaman nilai-nilai pendidikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dapat dilakukan melalui pembelajaran sastra yang menjadi bagian dari materi mata pelajaran bahasa Indonesia. Salah satu bentuk pembelajaran sastra di sekolah

adalah memahami wacana sastra melalui kegiatan mendengarkan pembacaan kutipan novel dan sinopsis novel. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah, sesuai dengan silabus pembelajaran maka implikasi yang cocok dengan hasil penelitian adalah pada Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) atau kurikulum 2006, silabus SMP Kelas IX semester 2, Standar kompetensi Mendengarkan, Memahami wacana sastra melalui kegiatan mendengarkan pembacaan kutipan atau sinopsis novel. Indikator pencapaian kompetensi adalah siswa mampu menentukan sifat tokoh dengan alasan yang meyakinkan. Hasil penelitian tidak hanya dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, tetapi hasil penelitian juga dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan. Sifat tokoh yang terdapat dalam novel *Mengurai Rindu* karya Nang Syamsuddin memcerminkan sifat yang baik atau sifat tokoh yang berkarakter dan dapat ditiru oleh siswa serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tentunya tempat dan situasi harus disesuaikan.

Dalam pembelajaran, guru mengambil beberapa kutipan, baik itu tindakan tokoh, ujaran tokoh, atau paparan narator dari novel *Mengurai Rindu* karya Nang Syamsuddin yang memiliki nilai-nilai pendidikan karakter, setelah itu guru meminta siswa untuk menentukan sifat tokoh dalam kutipan tersebut. Siswa yang telah menentukan sifat tokoh dalam kutipan kemudian guru meminta siswa untuk memberikan alasan yang tepat serta meyakinkan. Kutipan yang diambil guru hendaknya disesuaikan dengan situasi saat itu, agar siswa lebih mudah dalam menentukan alasan. Kutipan yang telah disediakan guru secara tidak langsung

telah memberi pembelajaran pada siswa, dengan mendengarkan siswa dapat mengerti bahwa karakter tokoh yang baik itu seperti apa, dan yang buruk seperti apa. Pendidikan melalui mendengarkan sangat penting bagi siswa. Pada saat sekarang siswa lebih cenderung malas untuk membaca dan menulis. Tanpa mengesampingkan kedua hal tersebut, pembelajaran dengan cara mendengarkan penulis nilai lebih efektif karena siswa yang malas akan tetap bisa mendengarkan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter di dalam novel *Mengurai Rindu* karya Nang Syamsuddin setelah dilakukan penggalian dapat dijadikan sebagai bahan atau materi pelajaran khususnya bagi pembelajaran siswa SMP. Novel yang memiliki nilai-nilai seharusnya lebih digali lagi untuk dijadikan bahan pembelajaran dengan demikian fungsi karya sastra sebagai salah satu sumber ilmu dapat terlaksana.

Hasil penelitian ini juga memberi implikasi pada Kurikulum 2013 (K13). Pada silabus kelas VIII SMP mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kurikulum 2013 terdapat kompetensi inti (KI) 2 “Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi gotong-royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya”. Kompetensi inti ini menginginkan agar anak dapat berperilaku sesuai dengan norma-norma yang ada di dalam lingkungan. Pada pengembangan silabus mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas VIII SMP memuat kompetensi inti dengan kompetensi dasar “Menyusun teks cerita moral atau fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan

cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik melalui lisan maupun tulisan”.

Pada kegiatan awal pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Siswa terlebih dahulu mengetahui kompetensi dasar, kemudian dengan pembukaan (apersepsi) guru memancing siswa (tanya jawab) tentang bacaan yang pernah mereka baca khususnya novel, dengan begitu siswa termotivasi dalam mengikuti pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia dengan materi pembelajaran yang membahas tentang novel.

Guru menjelaskan tentang lingkungan sosial kepada peserta didik yang disertai dengan memperlihatkan contoh-contoh lingkungan sosial. Setelah berdiskusi tentang lingkungan sosial, guru memberikan contoh salah satu novel. Dengan demikian, novel *Mengurai Rindu* karya Nang Syamsuddin merupakan contoh novel yang memuat hubungan sosial di dalam masyarakat. Pada pembelajaran KD tersebut, siswa membaca novel yang diberikan guru, setelah membaca siswa diharapkan dapat mengambil pelajaran dari nilai-nilai yang terkandung di dalam novel tersebut agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Saran

Melalui penelitian ini, penulis menyarankan dan berharap agar masyarakat lebih meningkatkan kepeduliannya terhadap karya sastra terutama karya sastra yang memiliki nilai-nilai pendidikan karakter. Hal ini disebabkan melalui karya sastra yang telah diteliti, khususnya peneliti sendiri dapat menjadi manusia yang lebih mengerti akan nilai-nilai pendidikan karakter, serta hasil penelitian dapat

dijadikan sebagai perpanjangan tangan sebagai hasil penelitian yang dapat menjadikan pembaca menjadi lebih mengerti dan menjadi lebih baik dalam kehidupan karena telah mengetahui cara hidup yang lebih baik. Penggalan akan nilai-nilai karya sastra, khususnya novel seharusnya terus dilestarikan karena novel sebagai karya sastra terus berkembang sesuai perkembangan zaman agar para pembaca novel dapat melihat peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, walaupun dia sendiri belum pernah mengalami hal tersebut. Karya sastra khususnya novel sebagai salah satu sumber ilmu mengajarkan pada manusia bahwa hidup akan diwarnai dengan berbagai permasalahan dan karya sastra hadir sebagai salah satu pemberi penyelesaian dari permasalahan tersebut.

Saran untuk guru bahasa dan sastra Indonesia agar dapat mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dengan memberi muatan teori tentang novel *Mengurai Rindu* karya Nang Syamsuddin, khususnya materi yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter jujur, cerdas, peduli, dan tangguh.

DAFTAR RUJUKAN

- Abrams, M.H. 1979. *The Mirror and the Lamp*. Oxford: Oxford University Press.
- Akbar, Syahrizal. 2013. "Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel *Tuan Guru* Karya Salman Faris". *Journal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1 (1): 54-68. Pasca UNS.
- Ainiyah, Nur. 2012. "Memutus Mata Rantai Budaya Korupsi dengan Pendidikan Karakter" *Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya*, 3 (1): 12-13.
- Aminuddin. 1991. *Pengantar Apresiasi Karya sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Bandung: Angkasa.
- Aunillah, Nurla Isna. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Laksana.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bertens K. 2004. *Etika*. Jakarta: Gramedia
- Chrisiana, Wanda. 2010. *Upaya penerapan pendidikan karakter Bagi Mahasiswa Studi Kasus di Jurusan Teknik Industri Uk Petra*, (Online), Vol. 7, No. I, (<http://puslit.petra.ac.id/journals/industrial>, diakses 07 Juni 2014).
- Dharma dkk. 2010. *Pendidikan Karakter*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Emzir. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Farida, Ida. 2012. *Model pendidikan karakter di perguruan tinggi: Langkah strategis dan implementasinya di universitas*, (Online), Vol. 3, No. I. (<http://strategi.pendidikan.karakter.universitas/>, diakses 07 Juni 2014).
- Fitrina, Yulia. 2013. *Pendidikan Karakter dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi dan Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra*. (Tesis). Padang: PPs UNP.